

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM
DI WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2017**

(Skripsi)

Oleh

Yeni Elda Niasari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017

Oleh

Yeni Elda Niasari

Penelitian ini bertujuan membuat peta persebaran potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2017, dengan mengetahui lokasi, aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Hasil dalam penelitian ini berupa Peta Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu tahun 2017, (1) Lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tersebar pada 2 kecamatan, Kecamatan Pringsewu terdapat 2 potensi objek wisata alam dan Kecamatan Gadingrejo terdapat 5 potensi objek wisata alam. (2) Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu 6 potensi objek wisata alam dikategorikan mudah dan 1 potensi objek wisata alam dikategorikan sedang. (3) Fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu 4 potensi objek wisata alam dikategorikan kurang lengkap dan 3 potensi objek wisata alam tidak lengkap. (4) Daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan mempunyai daya tarik pemandangan alam, mendaki bukit dan rumah pohon.

Kata kunci: kabupaten pringsewu, pemetaan, potensi objek wisata alam,.

ABSTRACT

POTENTIAL MAPPING OF NATURAL TOURISM OBJECT IN REGION OF PRINGSEWU DISTRICT YEAR 2017

By

Yeni Elda Niasari

The purpose of this research is to create a distribution map of potential natural tourism object in Pringsewu District years 2017, by knowing the location, accessibility, facilities, and potential attraction nature tourism object in Pringsewu District. This research used survey research method. The result of this research are the Potential Map of Nature Tourism Object in Pringsewu District Area years 2017, (1) The location of potential nature tourism object in Pringsewu District spread in 2 sub-districts, Pringsewu Sub-district there are 2 potential nature tourism object and Gadingrejo Sub-district have 5 potential nature tourism object. (2) Accessibility to the location of potential nature tourism object in Pringsewu District 6 potential nature tourism object are categorized easy and 1 potential nature tourism object is categorized medium. (3) Facilities that available on the potential nature tourism object in Pringsewu District 4 potential nature tourism object are categorized incomplete and 3 potential nature tourism object are categorized not complete. (4) The potential attraction of natural tourism object in Pringsewu District as a whole has the attraction of nature scenery, climbing hills and tree house.

Keywords: mapping, pringsewu district, the potential of natural tourism object.

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA ALAM
DI WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2017**

Oleh

YENI ELDA NIASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA
ALAM DI WILAYAH KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Yeni Elda Niasari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313034090**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002

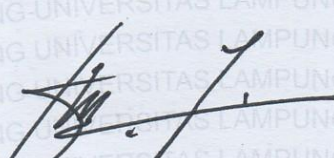

Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 1001



Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Buchori Asyik, M.Si.



Sekretaris

: Drs. Sudarmi, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Zulkarnain, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Hl. Muhammad Fuad, F.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yeni Elda Niasari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034090
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Pemberi pernyataan



Yeni Elda Niasari
NPM 1313034090

RIWAYAT HIDUP



Yeni Elda Niasari, dilahirkan di Fajar Baru, 21 Juni 1995.

Merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Erwanto dan ibunda Masnuri (alm). Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan mulai dari SD Negeri 01

Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu tahun 2007, SMP Negeri 03 Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010, dan SMA Negeri 01 Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) FKIP Universitas Lampung Sebagai anggota Periode 2014/2015.

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I Geografi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. Pada tahun 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Yogyakarta. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang bersinergi dengan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMPN 01 Way Pengubuan pada bulan Juli sampai Agustus 2016.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Al-Insyirah, 6-7)

“Manfaatkanlah waktu dengan sebaik mungkin, karena waktu merupakan kunci utama dari keberhasilan”

(Yeni Elda Niasari)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, Ku persembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih dan sayang dan baktiku kepada :

Kedua Orangtuaku (Erwanto dan Masnuri (Alm))

Sebagai sosok yang selalu ikhlas dan penyabar membimbingku dari kecil hingga saat ini dengan iringan kasih dan sayang serta nasehat untuk menjadi manusia yang jujur dan doa yang selalu beliau panjatkan tak lain untuk kesuksesanku.

Seluruh dosen Pendidikan Geografi

Sebagai figur pendidik yang menginspirasi, membimbingku untuk menjadi pendidik yang lebih baik.

Serta

Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam mengambil ilmu, menjadikan sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak.

SANWACANA

Bismillahirohmanirohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Serta kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Dosen Pembahas, terimakasih telah memberikan masukan serta saran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Sukarman, S.Pd., selaku Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu dan staf dinas Pariwisata Kabupaten Pringsewu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala izin dan bantuannya.
9. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Erwanto dan Ibunda Masnuri (alm), kakak-kakakku Meli Yana dan Dedi Kurniawan, serta adikku Doni Irfani dan keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang, memberikan do'a, dukungan, semangat, dan memotivasiku serta menantikan keberhasilanku.

10. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Geografi Angkatan 2013, teman-teman KKN dan PPL di Desa Purnama Tunggal, terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan kita selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua sebagai informasi maupun acuan dalam pengembangan penelitian sejenis, dan semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin Ya Robbal' Alamin.*

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,

Yeni Elda Niasari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Kartografi	15
2. Peta	17
3. Geografi Pariwisata	21
4. Pariwisata.....	22
5. Potensi Wisata	24
6. Lokasi	25
7. Aksesibilitas	28
8. Fasilitas	31
9. Daya Tarik.....	32
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	35

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Bahan dan Alat Penelitian	39
1. Bahan Penelitian	39
2. Alat Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Subjek Penelitian	40
2. Objek Penelitian.....	40
D. Unit Analisis Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	41
1. Variabel Penelitian.....	41
2. Definisi Operasional Variabel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisa Data.....	49
H. Alur Penelitian	50

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL	51
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	51
a. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu	51
b. Visi dan Misi Kabupaten Pringsewu	53
c. Letak Geografis Kabupaten Pringsewu.....	54
d. Kemiringan Lereng Kabupaten Pringsewu	58
e. Jumlah Penduduk Kabupaten Pringsewu	60
f. Transportasi Kabupaten Pringsewu	61
2. Lokasi Potensi Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu.....	62
a. Objek Wisata Talang Indah	62
b. Objek Wisata Bukit Pangonan	62
c. Objek Wisata Telaga Gupid	63
d. Objek Wisata Puncak PJR.....	63
e. Objek Wisata Puncak BLT.....	64
f. Objek Wisata Bukit Mente.....	64
g. Objek Wisata Bukit Nusantara.....	65
3. Aksesibilitas Potensi Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu	67
a. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Talang Indah.....	67
b. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Bukit Pangonan	70
c. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Telaga Gupid	72
d. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Puncak PJR.....	74
e. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Puncak BLT.....	77
f. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Bukit Mente.....	79
g. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Bukit Nusantara.....	81
4. Fasilitas Potensi Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu.....	85
a. Fasilitas Objek Wisata Talang Indah.....	85
b. Fasilitas Objek Wisata Bukit Pangonan	89
c. Fasilitas Objek Wisata Telaga Gupid.....	92

d. Fasilitas Objek Wisata Puncak PJR	95
e. Fasilitas Objek Wisata Puncak BLT	98
f. Fasilitas Objek Wisata Bukit Mente.....	101
g. Fasilitas Objek Wisata Bukit Nusantara.....	104
5. Daya Tarik Potensi Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu.....	106
a. Daya Tarik Objek Wisata Talang Indah	106
b. Daya Tarik Objek Wisata Bukit Pangonan	107
c. Daya Tarik Objek Wisata Telaga Gupid	109
d. Daya Tarik Objek Wisata Puncak PJR.....	110
e. Daya Tarik Objek Wisata Puncak BLT.....	111
f. Daya Tarik Objek Wisata Bukit Mente.....	112
g. Daya Tarik Objek Wisata Bukit Nusantara.....	113
6. Hasil Penilaian Skoring	114
B. PEMBAHASAN.....	119
1. Persebaran Lokasi Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu	119
2. Aksesibilitas Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu.....	122
3. Fasilitas Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu.....	125
4. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu.....	128
V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Potensi Objek wisata di Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.....	4
2. Jumlah Pengunjung Pariwisata di Kabupaten Pringsewu	6
3. Potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.....	9
4. Penelitian Relevan	34
5. Variabel Penilaian Aksesibilitas	42
6. Variabel Penilaian Fasilitas	44
7. Variabel Penilaian Daya Tarik	46
8. Kelas Kemiringan Lereng	58
9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pringsewu	60
10. Hasil Penilaian Skoring Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu	115
11. Lokasi Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu	119
12. Jumlah Pengunjung Potensi Objek Wisata Alam Pada Saat Penelitian.....	120
13. Aksesibilitas Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu	122
14. Fasilitas Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu	125
15. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Sistem Processing dalam Kartografi	16
2. Kerangka Pikir Pemetaan Potensi Wisata Alam	37
3. Bagan Alur Penelitian.....	50
4. Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu	57
5. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Pringsewu	59
6. Peta Lokasi Penelitian Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.....	66
7. Pintu Masuk Objek Wisata Talang Indah	69
8. Jalan Menuju Objek Wisata Talang Indah	69
9. Jalan Menuju Objek Wisata Bukit Pangonan.....	72
10. Jalan Menuju Objek Wisata Telaga Gupid	74
11. Jalan Menuju Objek Wisata Puncak PJR.....	76
12. Jalan Menuju Objek Wisata Puncak BLT	79
13. Jalan Menuju Objek Wisata Bukit Mente	81
14. Jalan Menuju Objek Wisata Bukit Nusantara	83
15. Peta Aksesibilitas Objek Wisata Alam	84
16. Potensi Objek Wisata Talang Indah.....	87
17. Mushola di Potensi Objek Wisata Talang Indah.....	87
18. Toilet di Potensi Objek Wisata Talang Indah	87
19. Kantin di Objek Wisata Talang Indah.....	88
20. Tempat Arena Permainan Anak di Potensi Objek Wisata Talang Indah.....	88
21. Kotak Sampah di Potensi Objek Wisata Talang Indah	88
22. Tempat Parkir di Potensi Objek Wisata Talang Indah.....	89
23. Potensi Objek Wisata Bukit Pangonan	91
24. Kantin di Potensi Obyek Wisata Bukit Pangonan.....	91
25. Rumah Pohon di Potensi Objek Wisata Bukit Pangonan.....	91
26. Pos Keamanan di Potensi Objek Wisata Bukit Pangonan	92
27. Kotak Sampah di Potensi Objek Wisata Bukit Pangonan.....	92
28. Potensi Objek Wisata Telaga Gupid	93
29. Mushola di Potensi Objek Wisata Telaga Gupid	94
30. WC di Potensi Objek Wisata Telaga Gupid.....	94
31. Kotak Sampah di Potensi Objek Wisata Telaga Gupid	94

32. Pondok Wisata di Potensi Objek Wisata Telaga Gupid.....	95
33. Potensi Objek Wisata Puncak PJR.....	96
34. Pondok Wisata di Potensi Objek Wisata Puncak PJR	97
35. Kotak Sampah di Potensi Objek Wisata Puncak PJR	97
36. Tempat Parkir di Potensi Objek Wisata Puncak PJR.....	97
37. Potensi Objek Wisata Puncak BLT.....	99
38. WC di Potensi Objek Wisata Puncak BLT	100
39. Kantin di Potensi Objek Wisata Puncak BLT.....	100
40. Rumah Pohon di Potensi Objek Wisata Puncak BLT	100
41. Pondok Wisata di Puncak BLT	101
42. Tempat Parkir di Potensi Objek Wisata Puncak BLT.....	101
43. Potensi Objek Wisata Bukit Mente.....	102
44. Rumah Pohon di Potensi Objek Wisata Bukit Mente	103
45. Pintu Masuk Jalur Pendakian di Potensi Objek Wisata Bukit Mente.....	103
46. Potensi Objek Wisata Bukit Nusantara	105
47. Tempat Parkir di Potensi Objek Wisata Bukit Nusantara.....	105
48. Rumah Pohon di Potensi Objek Wisata Bukit Nusantara	106
49. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Talang Indah.....	107
50. Jembatan Talang Air Peninggalan Belanda	107
51. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Bukit Pangonan	108
52. Arena Rumah Pohon di Bukit Pangonan	109
53. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Telaga Gupid	110
54. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Puncak PJR.....	111
55. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Puncak BLT.....	112
56. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Bukit Mente	113
57. Daya Tarik Potensi Objek Wisata Bukit Nusantara.....	114
58. Peta Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	118

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, ilmu geografi sangat penting untuk dipelajari karena mempelajari berbagai fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Menurut Bintarto dalam buku ajar Sumadi (2010:19) bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Ilmu geografi sangat erat kaitannya dengan peta, karena dalam pemetaan berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi sehingga dapat mengetahui letak suatu wilayah serta unsur-unsur alam dan buatan di permukaan bumi. Menurut Dedy Miswar (2015:11) Pada kegiatan penelitian, peta sangat diperlukan terutama untuk penelitian yang berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi. Peta berguna sebagai petunjuk lokasi wilayah, alat penentu lokasi pengambilan sampel di lapangan, sebagai alat analisis untuk mencari suatu output dan beberapa input peta dengan cara tumpang-susun beberapa peta

(overlay), dan sebagai sarana untuk menampilkan berbagai fenomena hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini berorientasi pada ruang atau wilayah tertentu, sehingga peta sangat diperlukan baik dalam penelitian maupun survei lapangan sebagai acuan untuk mencari lokasi potensi wisata untuk dipetakan. Pemetaan pariwisata sangatlah penting bagi setiap wilayah, jika pariwisata pada suatu wilayah dipetakan, maka dapat mengetahui jenis-jenis dan potensi wisata alam, buatan, religi, dan lainnya baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah untuk sebuah perencanaan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, serta masyarakat dapat mengetahui dimana titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi.

Negara Indonesia terdapat banyak kekayaan sumber daya alam, budaya, dan kondisi geografis yang sangat strategis, sehingga sangat baik untuk pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, budaya dan lainnya. Menurut Muljadi (2012:39) dilihat dari faktor geografi, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas kurang lebih 17.508 pulau mencakup wilayah yang luasnya lebih dari 1,9 juta km² dan dua pertiganya merupakan wilayah perairan dan memiliki garis pantai lebih dari 81.000 km. Posisi Indonesia yang sangat strategis, terletak diantara dua benua dan dua samudra, merupakan faktor dominan yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Kondisi

geografis yang demikian memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan kepariwisataan.

Pariwisata merupakan perangkat yang penting dalam pembangunan, untuk menciptakan lapangan kerja, memperkenalkan seni budaya, dan keindahan alam, serta memupuk rasa cinta tanah air, maka dari itu dengan dikembangkannya potensi wisata yang ada di setiap wilayah akan menambah pendapatan daerah dan pengasilan ekonomi masyarakat sekitar serta dapat menampilkan keanekaragaman budaya pada wilayah itu sendiri, karena kepulauan Indonesia terletak di khatulistiwa, maka sangat potensial sebagai tempat pariwisata dengan ciri khas kebudayaan satu daerah yang berlainan dengan daerah lainnya.

Setiap wilayah pasti memiliki potensi objek wisata karena setiap manusia membutuhkan hiburan pada waktu-waktu senggang dan saat jenuh untuk berlibur bersama keluarga maupun teman-teman sebaya mereka. Pada hakikatnya moralitas manusia merupakan salah satu sifat utama kehidupan manusia itu sendiri yang tidak bisa puas dan terpaku pada suatu tempat untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, maka dari itu setiap wilayah pasti memiliki tempat-tempat wisata yang menarik sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing, karena negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki adat dan kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas wilayah itu sendiri.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008

dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Luas wilayah yang dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha.

Kabupaten Pringsewu terletak diantara Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Tanggamus, serta tidak berbatasan dengan laut atau daerah pesisir sehingga tidak memungkinkan adanya wisata alam bahari, oleh karena itu banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya berbagai macam jenis pariwisata dan potensi objek wisata alam maupun buatan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu, tetapi kenyataannya Kabupaten Pringsewu memiliki banyak jenis-jenis wisata alam maupun buatan yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi masyarakat pada waktu senggang maupun untuk liburan bersama keluarga. Banyaknya jumlah potensi objek wisata di Kabupaten Pringsewu tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Potensi Objek wisata di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Wilayah Objek Wisata	Jenis Objek Wisata			Jumlah
		Alam	Buatan	Religi	
1.	Kecamatan Pringsewu	1	4	2	7
2.	Kecamatan Gadingrejo	1	1	1	3
3.	Kecamatan Sukoharjo	2	1	-	3
4.	Kecamatan Ambarawa	1	-	-	1
5.	Kecamatan Pagelaran	1	-	-	1
Jumlah Total		6	6	3	15

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

Dilihat dari tabel 1 di atas berdasarkan data tahun 2016 seluruh potensi objek wisata di Kabupaten Pringsewu berjumlah 15 objek wisata baik berupa jenis objek wisata alam, buatan maupun religi yang tersebar di 5 wilayah kecamatan di Kabupaten Pringsewu yaitu Kecamatan Pringsewu terdapat 7 potensi objek wisata, Kecamatan Gadingrejo terdapat 3 potensi objek wisata, Kecamatan

Sukoharjo terdapat 3 potensi objek wisata, Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Pagelaran hanya terdapat 1 potensi objek wisata.

Potensi objek wisata pada Kecamatan Pringsewu berjumlah 7 potensi objek wisata, terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Bukit Pangonan, 2 jenis potensi objek wisata religi yaitu makam KH. Ghalib dan Goa Bunda Maria, dan 4 jenis objek wisata buatan yaitu Kampung Air Balong Kuring, Kolam Renang Grojogan Sewu, Kolam Renang PARIS, dan Rumah adat Margakaya. Potensi objek wisata pada Kecamatan Gadingrejo berjumlah 3 potensi objek wisata, terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Telaga Gupid, 1 jenis potensi objek wisata buatan yaitu Kolam Renang Tirto Asri, dan 1 jenis potensi objek wisata religi yaitu Pure Giri Sutra Mandala. Potensi objek wisata pada Kecamatan Sukoharjo berjumlah 3 potensi objek wisata, terdapat 2 jenis potensi objek wisata alam yaitu Telaga Umbul Winong dan Bukit Silitonga, dan 1 jenis potensi objek wisata buatan yaitu Bukit Sarinongko. Potensi objek wisata pada Kecamatan Ambarawa terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Air Karawang. Potensi objek wisata pada Kecamatan Pagelaran terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Cekdam Way Ngison

Potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pringsewu mempunyai daya tarik dan ciri khas yang berbeda-beda baik wisata alam, religi, maupun buatan sehingga sangat potensial jika dikembangkan lebih baik dengan dukungan sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk menarik minat pengunjung agar datang ke tempat/lokasi potensi objek wisata tersebut.

Berdasarkan survei langsung di lapangan pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu kurang mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta banyak jenis potensi objek wisata alam yang belum dikembangkan oleh pemerintah setempat dan belum diketahui oleh masyarakat sekitar, sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk berlibur ke luar kota serta pengunjung yang datang ke objek wisata di Kabupaten Pringsewu tidak terlalu banyak, setiap pengunjung dalam mengunjungi suatu objek wisata pastinya mempertimbangkan aksesibilitas menuju lokasi, dan fasilitas yang tersedia karena fasilitas merupakan kemudahan yang menunjang pengunjung selama berada pada objek wisata. Berikut ini tabel jumlah pengunjung pada potensi objek wisata di Kabupaten Pringsewu.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Pada Pariwisata di Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

No	Wilayah Objek Wisata	Jumlah Objek Wisata	Jumlah Pengunjung Tahun 2016		
			Alam	Buatan	Religi
1.	Kecamatan Pringsewu	1 Alam 4 Buatan 2 Religi	7.572	35.196	11.688
2.	Kecamatan Gadingrejo	2 Alam 1 Buatan 1 Religi	8.952	7.356	890
3.	Kecamatan Sukoharjo	2 Alam 1 Buatan	2.796	5.400	-
4.	Kecamatan Ambarawa	1 Alam	1.428	-	-
5.	Kecamatan Pagelaran	1 Alam	1.248	-	-
Jumlah Total		16	21.996	47.952	12.578

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu dan Survei Lapangan Tahun 2016.

Berdasarkan data jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Pringsewu terdapat beberapa jenis objek wisata yaitu wisata religi, wisata alam, dan wisata buatan yang tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Pagelaran yang masing-masing mempunyai potensi objek wisata serta daya tarik yang berbeda antara wilayah satu dengan lainnya.

Kecamatan Pringsewu terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Bukit Panganan, 4 jenis potensi objek wisata buatan yaitu Kampung Air Balong Kuring, Kolam Renang Grojogan Sewu, Kolam Renang PARIS dan Rumah Adat Margakaya serta 2 jenis potensi objek wisata religi yaitu Makam KH. Gholib dan Goa Bunda Maria. Kecamatan Gadingrejo terdapat 2 jenis potensi objek wisata alam yaitu Telaga Gupid dan Bukit PJR, 1 jenis potensi objek wisata buatan yaitu Kolam Renang Tirto Asri, dan 1 jenis potensi objek wisata religi yaitu Pure Giri Sutura Mandala. Kecamatan Sukoharjo terdapat 2 jenis potensi objek wisata alam yaitu Telaga Umbul Winong dan Bukit Silitonga, serta 1 jenis potensi objek wisata buatan yaitu Bukit Sarinongko. Kecamatan Ambarawa terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Air Karawang. Kecamatan Pagelaran terdapat 1 jenis potensi objek wisata alam yaitu Cekdam Way Ngison.

Jumlah pengunjung terbanyak dari 7 potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu terletak di Kecamatan Pringsewu yaitu pada objek wisata Bukit Panganan/Talang Indah (Hutan Kota) dengan jumlah pengunjung tahun 2016 sebanyak 7.572 orang, sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit pada potensi

objek wisata alam terletak di Kecamatan Sukoharjo yaitu Bukit Silitonga dengan jumlah pengunjung tahun 2016 yaitu 996 orang.

Jumlah pengunjung terbanyak dari 6 potensi objek wisata buatan di Kabupaten Pringsewu terletak di Kecamatan Pringsewu yaitu Kolam Renang Grojogan Sewu dengan jumlah pengunjung tahun 2016 sebanyak 14.100 orang, sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit pada potensi objek wisata buatan terletak di Kecamatan Sukoharjo yaitu Bukit Sarinongko dengan jumlah pengunjung tahun 2016 sebanyak 5.400 orang.

Jumlah pengunjung terbanyak dari 3 potensi objek wisata religi di Kabupaten Pringsewu terletak di Kecamatan Pringsewu yaitu Goa Bunda Maria dengan jumlah pengunjung tahun 2016 yaitu 8.580 orang, sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit pada potensi objek wisata religi terletak di Kecamatan Gadingrejo yaitu Pure Giri Sutera Mandala dengan jumlah pengunjung tahun 2016 yaitu 890 orang. Banyak atau sedikitnya jumlah pengunjung pada suatu objek wisata dapat dipengaruhi oleh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik pada objek wisata tersebut, karena dalam mengunjungi suatu tempat wisata pengunjung mempertimbangkan aksesibilitas menuju ke lokasi serta fasilitas yang tersedia dan daya tarik yang dimiliki setiap objek wisata.

Berdasarkan survei lapangan dan data tahun 2016 rata-rata jumlah pengunjung potensi objek wisata alam yaitu 3.142 orang, potensi objek wisata buatan yaitu 7.992 orang, dan potensi objek wisata religi yaitu 4.192 orang. jumlah pengunjung potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu paling sedikit jumlah pengunjungnya diantara potensi objek wisata buatan dan religi, maka dari itu

peneliti tertarik meneliti potensi objek wisata alam dibandingkan dengan potensi objek wisata buatan dan religi, serta potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu belum dipetakan karena data yang didapatkan berdasarkan data lama yaitu data seluruh pariwisata tahun 2016, maka dari itu peneliti ingin memetakan potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu karena peta pariwisata sangat penting bagi wisatawan untuk digunakan sebagai acuan dalam memilih objek wisata yang ingin mereka kunjungi.

Potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu sangat menarik untuk dikunjungi serta terdapat ciri khas yang berbeda-beda antara potensi objek wisata yang satu dengan lainnya maupun potensi wisata alam yang masih dalam tahap perkembangan dan yang belum dikembangkan, tetapi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu belum terdapat fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap serta akses menuju ke tempat lokasi belum dijangkau oleh angkutan umum sehingga kurang menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi objek wisata maupun potensi objek wisata di Kabupaten Pringsewu. Potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Wilayah Objek Wisata	Jumlah	Nama Objek Wisata
1.	Kecamatan Pringsewu	2	Bukit Pongonan
			Talang Indah
2.	Kecamatan Gadingrejo	3	Puncak PJR
			Bukit BLT
			Telaga Gupid

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu dan survei lapangan tahun 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu terdapat 5 potensi objek wisata alam yang tersebar di 2 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Gadingrejo terdapat 3 potensi objek wisata alam, Kecamatan Pringsewu terdapat 2 potensi objek wisata alam. Lokasi tempat-tempat wisata atau potensi objek wisata alam, buatan dan religi di Kabupaten Pringsewu sangat mudah untuk dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi, tetapi akses menuju ke lokasi pariwisata di Kabupaten Pringsewu kurang mendapat dukungan dari pemerintah setempat karena tidak tersedianya angkutan umum menuju lokasi wisata di Kabupaten Pringsewu tersebut, sehingga jika masyarakat ingin mengunjungi objek wisata harus menggunakan kendaraan pribadi, untuk yang tidak mempunyai kendaraan pribadi mereka tidak bisa mengunjungi objek wisata karena jarak yang ditempuh cukup jauh jika berjalan kaki, maka dari itu aksesibilitas dan sarana prasarana berpengaruh bagi masyarakat untuk datang ketempat objek wisata yang ada di setiap wilayah.

Potensi objek wisata tersebut perlu perencanaan dalam pengembangannya agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk berkunjung ke potensi objek wisata jika dikembangkan dan membangun fasilitas umum untuk mempermudah pengunjung, maka dari itu diadakanlah penelitian dengan judul “Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara geografis letak Kabupaten Pringsewu tidak memiliki wisata bahari.
2. Potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.
3. Potensi objek wisata di Kabupaten Pringsewu belum dikembangkan dengan baik.
4. Akses menuju tempat wisata tidak terdapat angkutan umum menuju lokasi wisata di Kabupaten Pringsewu.
5. Fasilitas pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu belum lengkap sehingga kurang menarik minat pengunjung untuk mengunjungi potensi objek wisata alam tersebut.
6. Sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Pringsewu belum memadai dan kurang mendapat apresiasi dari pemerintahan terkait.
7. Belum ada peta potensi objek wisata alam terbaru di Kabupaten Pringsewu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Dimanakah persebaran lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu?

2. Bagaimanakah Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimanakah fasilitas yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu?
4. Apakah daya tarik yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persebaran lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan GPS untuk mengetahui titik koordinat lokasi kemudian dipetakan.
2. Mengetahui aksesibilitas menuju tempat potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
3. Mengetahui fasilitas yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
4. Mengetahui daya tarik yang dimiliki masing-masing potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi tentang lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi pihak pengelola potensi objek wisata dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan perkuliahan mata kuliah Geografi Pariwisata pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah Kartografi dan Pariwisata.

Menurut Dedy Miswar (2015:2), mengemukakan bahwa kartografi adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah perpetaan meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, analisis peta, dan penafsiran peta. Menurut Muljadi (2012:7), pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Dalam penelitian ini digunakannya kartografi dan pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena data yang digunakan dan di analisis yang dilakukan merupakan bagian dari ilmu kartografi dan pariwisata. Pemetaan dilakukan dengan cara survei langsung di lapangan untuk memperoleh data mentah seperti menentukan titik koordinat, foto-foto objek wisata, pengukuran aksesibilitas dan lainnya sehingga hasilnya lebih tepat dan akurat dalam pengolahan datanya. Salah satu informasi yang didapatkan dari survei langsung di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan mengkaji potensi objek wisata alam tahun 2017 melalui pemetaan di Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kartografi

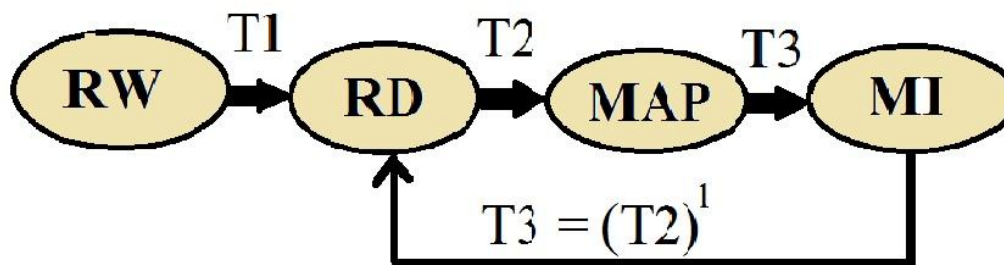
a) Pengertian Kartografi

Menurut ICA (International Cartographic Association) dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:2) kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan dan teknologi pembuatan peta bersama-sama dengan belajar di sana sebagai dokumen ilmiah dan karya seni. Sedangkan menurut UN (United Nation/Amerika Serikat) dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:2) kartografi adalah ilmu mempersiapkan semua peta dan grafik, termasuk setiap operasi dari Pengumpulan asli untuk pencetakan akhir.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembuatan peta sampai pencetakan akhir peta, baik dimulai dari pengumpulan data di lapangan, input data, sampai tahap pembuatan akhir peta maupun tata cara pembuatan peta yang baik dan benar sesuai dengan anjuran pembuatan peta pada umumnya.

b) Sistem Processing di dalam Kartografi

Proses pemetaan dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari persiapan pengumpulan data, persiapan pembuatan peta dasar sampai kepada reproduksi atau pencetakan peta. Proses pembuatan peta di dalam kartografi menurut Phillip Muerlicke dalam buku ajar Dedy Miswar (2015:5), dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Sistem Processing dalam Kartografi

Keterangan:

T1 = Pengumpulan data

T2 = Proses Pembuatan Peta

T3 = Penggunaan Peta

RW = Real World

RD = Raw Input

MI = Map Image

Sistem processing di dalam kartografi yaitu tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan peta. Langkah awal pembuatan peta yang harus dilakukan adalah pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian data yang telah diolah kedalam bentuk peta. Pada dunia nyata tentu terdapat berbagai macam data, kemudian data tersebut dikumpulkan sehingga diperoleh

informasi yang berupa data mentah. Kemudian data mentah tersebut perlu diinventarisasi, digeneralisasi, diseleksi dan diolah sehingga dapat disajikan dalam bentuk peta sebagai perwujudan kenampakan permukaan bumi yang diperkecil (dengan skala tertentu) dalam bentuk bidang datar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan peta terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu persiapan pengumpulan data, persiapan pembuatan peta dasar sampai kepada reproduksi atau pencetakan peta. Membuat peta yang harus dilakukan pertama pengumpulan data, berbagai macam data yang dibutuhkan sangat penting untuk diketahui lebih dahulu agar dapat mengetahui permasalahan yang terdapat di dunia nyata, setelah itu barulah pada tahap pembuatan peta sampai dengan pencetakan peta, agar peta yang dibuat dapat bermanfaat untuk pengguna.

2. Peta

a) Pengertian Peta

Menurut Erwin Raiz dalam buku ajar Dedy Mizwar (2015:10) mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. Menurut International Cartographic Association (ICA) dalam buku ajar Dedy Mizwar (2015:10), bahwa peta adalah suatu gambaran yang biasanya berskala pada suatu bidang datar, dari material-material yang sudah dipilih atau kenampakan-kenampakan yang abstrak dalam hubungannya dengan permukaan bumi atau jagat raya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peta adalah gambaran dari permukaan bumi yang diperkecil dan berskala pada suatu bidang datar yang hampir mirip dengan bentuk ruang aslinya, sehingga peta dapat mempermudah dalam sebuah pembangunan, perencanaan wilayah maupun tata ruang kota, karena di dalam peta tersebut dapat mengkaji seluruh daerah dalam satu waktu sekaligus.

b) Komponen-komponen Peta

Menurut Dedy Miswar (2015:65), komponen-komponen peta yang harus dipenuhi dalam pembuatan peta sebagai berikut:

1. Judul Peta

Judul peta dibuat dengan menggunakan huruf kapital yang ditulis sebagai huruf tegak dan lebih tebal dengan jenis huruf standar seperti jenis roman. Judul peta memuat informasi yang padat yaitu memuat tema, lokasi daerah dan tahun data dibuat, sehingga penulisan harus dirancang seefisien mungkin.

2. Skala Peta

Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik di peta dengan jarak sebenarnya dari dua titik di peta. Skala peta harus selalu dicantumkan pada peta, karena dapat digunakan untuk memperkirakan atau menghitung ukuran sebenarnya di permukaan bumi.

Berdasarkan bentuknya ada dua macam skala peta yaitu:

- Skala angka merupakan skala yang ditampilkan dalam wujud besaran angka. Contoh skala 1:25.000 artinya satu cm pada peta sama dengan 25.000 cm atau 0,25 km di lapangan.

- Skala garis merupakan skala yang ditampilkan dalam bentuk garis seperti petunjuk penggaris dan keterangan skalanya dalam kilometer (sebagai jarak sebenarnya).

3. Orientasi Peta

Orientasi peta adalah suatu tanda petunjuk arah peta, bukan arah mata angin. Arah yang ditampilkan pada peta hanya arah utara saja dengan posisi arah utara selalu menghadap ke atas, sesuai dengan utara grid (Grid North).

4. Garis Tepi Peta

Garis tepi peta atau garis bingkai peta merupakan garis yang membatasi informasi peta tematik. Semua komponen peta berada di dalam garis tepi peta atau dengan kata lain tidak ada informasi yang berada di luar garis tepi peta.

5. Nama Pembuat

Nama pembuat peta merupakan unsur peta yang perlu untuk dicantumkan. Nama pembuat peta merupakan identitas pembuat peta yang bertanggung jawab atas peta tersebut. Pembuat peta sebaiknya menuliskan kata-kata disalin, disusun, digambar, atau dibuat secara jujur.

6. Koordinat Peta

Koordinat peta dalam tematik merupakan salah satu unsur penting, karena koordinat menunjukkan lokasi absolut di bola bumi. Koordinat dalam peta tematik dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

- a. Koordinat lintang dan bujur.
- b. Koordinat X dan Y atau dikenal dengan sistem UTM, menggunakan pedoman pada koordinat Universal Transverse Mercator.

Besaran koordinat pada peta tematik berfungsi untuk mengetahui posisi suatu titik di muka bumi, atau untuk mengetahui letak astronomis suatu tempat di muka bumi.

7. Sumber Peta

Dari sumber peta dapat diketahui kebenaran peta tematik yang dibuat. Sumber peta yang valid dan dapat dipercaya kebenarannya adalah peta-peta yang bersifat resmi seperti peta rupa bumi, yang dibuat oleh Jawatan Topografi Angkatan Darat (Jantop) atau Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal).

8. Legenda Peta

Legenda peta merupakan kunci peta sehingga mutlak harus ada pada peta, legenda peta berisi tentang keterangan simbol, tanda, atau singkatan yang dipergunakan pada peta.

9. Inset Peta

Inset kegunaannya untuk menjelaskan lokasi suatu daerah pada cakupan wilayah yang lebih besar lagi. Inset merupakan peta kecil tambahan dan memberikan kejelasan yang terdapat di dalam peta.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa didalam pembuatan peta tidak sembarangan membuat peta terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi, jika tidak terdapat komponen-komponen penting tersebut maka peta dapat dikatakan kurang baik dan akan mempersulit pembaca/pengguna peta. Komponen yang harus ada dalam peta yaitu judul peta, skala peta, orientasi peta, garis tepi, nama pembuat, koordinat peta, sumber peta, legenda dan inset peta.

3. Geografi Pariwisata

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:43) Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam. Konsep-konsep geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, interaksi, gerakan, keterkaitan, dan nilai guna selalu menjadi dasar dalam menjelaskan fenomena pariwisata.

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:44) terdapat 6 alasan yang melatarbelakangi kajian pariwisata dalam sudut pandang geografis, yaitu:

1. Kajian pariwisata menggunakan aspek ruang didalamnya dan geografi sangat memperhatikan ruang, khususnya persamaan dan perbedaan ruang di permukaan bumi.
2. Dalam aktifitas pariwisata ada penggunaan lahan dan geografi melihat bagaimana suatu lahan dapat didayagunakan dan disesuaikan dengan bentuk penggunaan lahan.
3. Dalam kegiatan pariwisata ada aktivitas manusia dan geografi selalu memperhatikan aktifitas manusia yang bersifat komersial dalam memanfaatkan ruang yang dapat dilihat secara lokal, regional, nasional, bahkan internasional.
4. Dalam kegiatan pariwisata mencerminkan interaksi dua tempat yang berbeda, yaitu daerah asal wisatawan dan daerah tujuan.
5. Geografi selalu melihat gerakan, aliran barang dan orang sebagai wujud dari adanya persamaan dan perbedaan potensi wilayah, baik secara alami maupun hasil dari aktifitas manusia.
6. Aktifitas pariwisata dapat berdampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari interaksi antara kehidupan manusia sebagai wisatawan dengan

lingkungannya, dan geografi selalu tertarik dengan dampak suatu gejala terhadap gejala lain baik di dalam maupun di tempat yang berbeda.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa geografi pariwisata mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi dengan melihat konsep-konsep geografi sebagai dasar dari pengembangan pariwisata tersebut, dalam pengembangan pariwisata tersebut selalu melihat dampaknya terhadap lingkungan alam, sosial, ekonomi dan budaya penduduk.

4. Pariwisata

a) Pengertian Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996:118) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sedangkan menurut Undang-undang No. 9 tahun 1990 dalam buku Muljadi (2009:9) tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang tidak terkait dengan keperluan usaha/pekerjaan lain, selain mengisi waktu luang dan menikmati keindahan objek wisata tersebut, karena

setiap objek wisata pastinya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas wilayahnya masing-masing.

b). Arti Penting Pemasaran Pariwisata

Menurut Muljadi (2012:89) ada tiga aspek penting dari produk pariwisata yang perlu mendapat perhatian dari para pengelola atau pemasaran dalam bidang kepariwisataan, yaitu:

- 1) *Attraction*, yaitu segala sesuatu baik itu berupa daya tarik wisata alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata.
- 2) *Accessibility* atau aksesibilitas, artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksud melalui berbagai media transportasi, udara, laut dan darat. Hasil penelitian membuktikan bahwa hal ini sangat mempengaruhi keputusan para calon wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata.
- 3) *Aminities*, maksudnya berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama mereka melakukan perjalanan wisata di suatu daerah tujuan wisata.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan atau pengembangan wisata untuk menarik minat pengunjung yaitu daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas. Daya tarik yang dimiliki objek wisata merupakan ciri khas dari objek wisata sehingga menarik minat pengunjung untuk datang. Aksesibilitas sangat penting karena aksesibilitas merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk mengunjungi sebuah objek wisata, jika aksesibilitas mudah maka lokasi objek wisata tersebut

mudah dijangkau serta mempermudah pengunjung yang datang. Fasilitas pada setiap objek wisata sangat penting karena dengan fasilitas yang lengkap dapat membuat pengunjung merasa puas dan mempermudah pengunjung selama di lokasi objek wisata tersebut.

5. Potensi Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:697) disebutkan bahwa potensi adalah daya, kekuatan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Menurut R.S Damardjati (1992:88) bahwa :

Potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa

Menurut Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1990:11), potensi wisata dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Potensi wisata bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan luar biasa dan indah.
- 2) Potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tarian-tarian, hasil kerajinan tangan, dan produksi setempat serta arsitektur budaya asli Indonesia.
- 3) Potensi wisata bersifat apounturir, yaitu berhubungan dengan perjalanan menuju tempat-tempat dengan berbagai alat transportasi termasuk perjalanan safari, pendakian gunung, olahraga dan selancar.
- 4) Potensi wisata bersifat bisnis/ekonomi, yaitu yang berhubungan dengan usaha perdagangan, diplomatik dan lain-lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah segala daya, kekuatan dan kemampuan yang disediakan objek wisata sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa seperti fasilitas dan aksesibilitas yang dapat menarik minat pengunjung agar mengunjungi suatu objek wisata tersebut, baik berupa pemandangan alam, budaya masyarakat, apounturir, dan bisnis/ekonomi. Dengan demikian perlu diketahui potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Pringsewu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan potensi wisata di seluruh Kabupaten Pringsewu.

6. Lokasi

a) Pentingnya Lokasi

Menurut Indarto (2013:121) penggambaran lokasi geografis secara tepat merupakan konsep fundamental di dalam aplikasi SIG. Manajemen, analisa, dan pelaporan semua data SIG membutuhkan deskripsi posisi yang tepat suatu obyek atau fitur di permukaan bumi. Keakuratan kita dalam menggambarkan suatu posisi (lokasi) suatu obyek juga menjamin tingkat validitas data dan pemodelan fenomena yang menggunakan data tersebut.

Lokasi dibagi menjadi 2 yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi Absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur. Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi. Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain disekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada disekitarnya.

Menurut Indarto (2013:122) banyak sistem koordinat telah digunakan untuk menyimpan lokasi, antarlain:

- a) Sistem Global menggunakan garis lintang (latitude) dan garis bujur (longitude), yang dapat digunakan untuk merekam posisi (lokasi) relatif suatu obyek di sembarang tempat di permukaan bumi.
- b) Sistem lain hanya mencakup luasan lebih sempit (lokal atau regional). Sistem ini terutama ditujukan untuk penggambaran lokasi dengan lebih tepat pada luasan terbatas.
- c) Posisi (lokasi) juga dapat dinyatakan dengan sistem lain misalnya kode pos atau referensi peta kadaster.
- d) Sistem yang dipilih untuk menggambarkan lokasi suatu obyek dalam aplikasi SIG akan tergantung pada tujuan proyek dan bagaimana posisi sumber data tersebut disimpan.

Posisi (lokasi) geografis terkait bentuk bumi:

- a) Bentuk bumi tidak bulat sempurna maupun elips sempurna tetapi antara keduanya dan lebih mengarah pada bentuk elips yang tidak teratur.
- b) Posisi (lokasi) terkadang dinyatakan dalam koordinat globe yang tiga dimensi, tetapi lebih sering orang mengkonversi koordinat ke dalam sistem koordinat yang terproyeksi (untuk menyesuaikan dengan bentuk permukaan bumi pada lokasi yang digambarkan) dengan menggunakan Datum Geodesi. Kedua sistem proyeksi ini berbeda. Koordinat Globe berbasis pada permukaan bumi yang 3 dimensi. Sementara, koordinat pada sistem

terproyeksi menggunakan bidang datar dua dimensi dengan koreksi datum geodesi untuk meminimalisasi distorsi.

- c) Penggambaran posisi (lokasi) yang akurat membutuhkan pengetahuan tentang datum yang digunakan untuk membangun sistem koordinat tersebut. Transformasi lokasi dari satu sistem koordinat ke sistem yang lain, juga sering membutuhkan konversi datum.
- d) Fenomena yang posisi geografisnya disimpan dalam alamat jalan atau kode pos juga dapat direferensikan dengan koordinat geografis. Proses penyimpanan alamat jalan atau kode pos ke sistem koordinat geografis disebut sebagai discrete georeferencing.
- e) Penggambaran lokasi yang akurat terhadap fenomena alam maupun manusia dapat membutuhkan banyak upaya. Tingkat presisi dimana posisi disimpan di dalam data SIG akan bervariasi dari suatu kasus ke kasus lainnya. beberapa aplikasi dibidang keteknikan membutuhkan ketelitian sampai dengan centimeter, aplikasi lain di bidang kependudukan dan ekonomi membutuhkan data atau peta dengan presisi yang relatif lebih kasar. Konsekuensinya, untuk dapat membangun peta yang dapat menggambarkan posisi (lokasi) dengan lebih akurat, membutuhkan staff (SDM) yang terlatih dengan baik dan mengerti konsep: survey, geodesi, dan fotogrammetri.

GPS sekarang banyak digunakan secara rutin oleh berbagai pihak baik untuk penggambaran posisi yang akurat maupun yang relatif kasar. GPS dengan resolusi rendah dapat digunakan oleh user dengan pengetahuan minimal tentang GPS dan biaya tidak mahal. GPS dengan presisi tinggi membutuhkan pengetahuan operasi yang cukup dan tipe instrument yang lebih spesifik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggambaran suatu lokasi di permukaan bumi sangat penting untuk diketahui, baik lokasi absolut maupun lokasi relatif, untuk mempermudah dalam mengetahui lokasi suatu wilayah biasanya dilakukanlah sebuah pemetaan wilayah agar dapat mengetahui lokasi absolut berupa titik koordinat serta garis bujur dan garis lintang suatu wilayah tersebut, serta mengetahui lokasi relatif wilayah tersebut seperti batas wilayah, letak wilayah dan lainnya.

7. Aksesibilitas

Menurut Oka A. Yoeti (2010:142), aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Menurut Tarigan (2005:140), aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas adalah ukuran dari kemudahan perjalanan bagi seseorang dalam mencapai suatu lokasi yang menjadi tujuannya. Dalam penelitian aksesibilitas ini indikator yang digunakan adalah waktu tempuh, jarak tempuh, kondisi jalan, jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, lokasi objek wisata, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi mudah, sedang, dan sulit sesuai dengan bobot atau skor yang telah ditentukan parameternya.

Suatu negara sebagai suatu daerah tujuan wisata yang mengharapkan wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak membelanjakan dolar di daerah tujuan wisata yang dikunjungi, harus dapat memberikan kemudahan bagi calon wisatawan yang akan diharapkan datang berkunjung. Menurut Oka A. Yoeti (2010:142-145) yang termasuk aksesibilitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pelayanan memperoleh visa kunjungan
Di luar negara-negara anggota ASEAN, wisatawan yang ingin berkunjung ke Indonesia diharuskan memiliki visa. Visa ini dapat diminta di kantor kedutaan besar kita di luar negeri. Banyak warga negara asing yang ingin berkunjung ke Indonesia, tetapi proses pengurusan visa ke Indonesia itu membuat calon wisatawan menjadi frustrasi. Adakalanya sampai tiga bulan, permohonan visa itu belum ada kepastian.
- b) Penerbangan langsung ke daerah tujuan wisata
Bagi wisatawan akan lebih senang apabila ada National Flag Carrier yang membawa mereka ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi daripada menggunakan pesawat lain yang mampir-mampir dan singgah dalam perjalanan. Selain akan lebih mahal, juga memakan waktu yang lebih lama.
- c) Fasilitas umum
Tersedianya bandara, pelabuhan, stasiun kereta api dan terminal bus yang aman dan nyaman, lengkap dengan fasilitas toilet yang bersih, tersedia pelayanan makan dan minum, money changer/bank, makan cepat saji, kantor pos, toko kamera dan jual film serta perlengkapannya.
- d) Pelayanan dalam pemeriksaan imigrasi dan bea cukai
Sampai sekarang pelayanan di bandara belum seperti yang diharapkan wisatawan yang datang. Sikap petugas yang mencari-cari kesalahan, koper-koper mereka yang diobrak-abrik membuat wisatawan berpikir dua kali berkunjung ke Indonesia.
- e) Tourist Information Services
Tersedianya Tourist Information Services (TIS) yang dapat dipercaya dengan menyediakan bermacam brosur: baik mengenai hotel, rumah makan, bank, souvenir shop, objek dan atraksi wisata, masjid, gereja, flowershop atau wartel dan pelayanan umum lainnya yang berkaitan dengan keperluan orang banyak dalam perjalanan.

8. Fasilitas

Menurut James J. Spillane (1997:40), fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas sangat dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata maupun sedang dalam tempat objek wisata yang mereka kunjungi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction/daya tarik berkembang.

Menurut James J. Spillane (1994:67-68) jenis fasilitas penginapan yang tersedia pada pokoknya ditentukan oleh ciri-ciri khas segmen pasar pariwisata yang hendak dijaring, beberapa wisatawan lebih senang fasilitas penginapan yang lengkap. Di daerah tempat tujuan, fasilitas semacam ini harus memenuhi lebih banyak kebutuhan dalam arti besarnya kamar dan pelayanan yang ditawarkan kepada para tamu yang menginap selama waktu yang cukup lama. Jenis fasilitas penginapan yang tersedia juga ditentukan oleh persaingan, adalah suatu dalil umum dalam industri penginapan bahwa fasilitas yang ditawarkan harus sekurang-kurangnya sama dengan fasilitas yang tersedia di tempat persaingan pasar yang sama.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 50), menyatakan bahwa kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau yang diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan transportasi
2. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan *budgetnya*. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain: hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya.
3. Kebutuhan akan makan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik merupakan makanan spesifik daerah setempat (*local food*)

maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain: bar dan restaurant, rumah makan dan lain-lain.

4. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya atraksi wisata yang menarik, disamping rasa ingin tahu (*curiosity*). Fasilitas yang diperlukan adalah jasa ketikan dan layanan perjalanan, seperti biro perjalanan, guide dan angkutan wisata.
5. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, *amusement park*, *entertainment*, tempat golf, kolam renang dan lain sebagainya.
6. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
7. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli dinegara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko-toko biasa dengan harga bersaing.

Menurut pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang menunjang kenyamanan pada suatu objek wisata. Fasilitas yang lengkap akan menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, jika fasilitas suatu objek wisata tidak tersedia maka wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut dan tidak memberikan kenyamanan untuk wisatawan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan fasilitas objek wisata yang disediakan oleh pengelola pada potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

9. Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti (2010:19) istilah daya tarik wisata berasal dari kata *tourist attractions* yang dapat diartikan segala sesuatu yang menarik untuk dilihat atau disaksikan wisatawan jika berkunjung pada suatu destinasi pariwisata. Menurut

Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:49) daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Daya tarik pariwisata sangat penting untuk dikembangkan, motivasi pengunjung datang ke tempat objek wisata karena ingin melihat ciri khas wilayah tersebut yang berbeda dengan wilayah asal wisatawan. Menurut Prof. Marioti dalam buku Oka A. Yoeti (1996:174-177) Daya tarik suatu pariwisata agar dapat menarik orang-orang datang berkunjung di daerah tujuan wisata antara lain:

- 1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut Natural Amenities. Yang termasuk kelompok ini adalah:
 - a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, dan sebagainya.
 - b. Bentuk tanah dan pemandangan, misalnya tanah yang datar, lembah, pegunungan, danau, sungai, pantai, gunung berapi, air terjun, dan pemandangan yang menarik.
 - c. Hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon-pohon.
 - d. Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman yang langka, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan dan sebagainya.
 - e. Pusat-pusat kesehatan, misalnya sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas, dimana semuanya itu diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
- 2) Hasil cipta manusia. dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yang penting, yaitu:

Benda-benda yang bersejarah, kebudayaan, dan keagamaan, misalnya:

 - a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
 - b. Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, *handicraft*.
 - c. acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan dan lain-lain.
 - d. Rumah-rumah beribadah, seperti masjid, gereja, kuil atau candi-candi maupun pura.
- 3) Tata cara hidup masyarakat. Tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, semuanya merupakan daya tarik bagi wisatawan daerah itu. Hal semacam ini sudah terbukti, betapa berpengaruhnya dan dapat dijadikan events yang dapat dijual oleh Tour Operator contoh yang terkenal diantaranya adalah:
 - Pembakaran mayat (Ngaben) di Bali.
 - Upacara pembakaran mayat di Tana Toraja.

- Upacara Batanagak Penghulu di Minangkabau.
- Upacara khitanan di daerah Parahyangan.
- Upacara Sekaten di Yogyakarta.
- Upacara Waysyak di Candi Mendut dan Borobudur, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Gamal Suwanto (1997: 19), umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
3. Adanya yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan lain sebagainya.
6. Objek wisata budaya memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata sebagai wahana hiburan dan ciri khas objek wisata tersebut. Daya tarik merupakan pusat dari industri pariwisata karena daya tarik yang dimiliki setiap objek wisata berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing objek wisata sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan sebagai pengalaman baru bagi wisatawan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Husni Yusuf (2015)	Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) Lokasi objek wisata alam di Kabupaten Pesisir Barat tersebar pada 3 area yang ada, area pesisir barat bagian Utara, Area Pesisir Barat bagian Tengah, dan Area Pesisir Barat bagian Selatan. 2) Jenis objek wisata alam yang terdapat pada Area Pesisir Barat bagian Utara berupa 5 objek wisata bahari dan 1 ekowisata, Area Pesisir Barat bagian Tengah berupa 7 objek wisata bahari, 1 pemandangan alam dan 1 agroforestry, dan area Pesisir Barat bagian Selatan terdapat 1 objek ekowisata dan 2 pemandangan alam.
2.	Restu Agus Prapsilo 2013	Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013	Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa: 1) Peta tematik digital potensi objek-objek wisata dari sumber data spasial yang ada di Kabupaten Lampung Timur. 2) Deskripsi potensi objek wisata dari data atribut objek wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur. 3) Database yang berupa data geospasial dalam kaitannya bidang kepariwisataan Lampung Timur yang dapat diolah dan di update secara cepat.

3.	Ni Nyoman Rusmini 2015	Pemetaan Potensi Pariwisata Pantai Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2015.	Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa: Objek wisata pantai Kabupaten Gorontalo Utara memiliki potensi yang bervariasi yaitu potensi tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat potensi tinggi yaitu pantai saronde, pantai minanga sedangkan yang berpotensi sedang yaitu pantai dunu dan yang berpotensi rendah yaitu pantai tolihutuyu dan monano.
----	------------------------	--	---

Sumber: Skripsi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung dan Jurnal Pendidikan Geografi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo.

C. Kerangka Pikir

Potensi wisata yang ada disetiap wilayah perlu dikembangkan dengan baik, karena potensi wisata pada tiap-tiap wilayah memiliki daya tarik dan ciri khas masing-masing, untuk mengembangkan suatu potensi wisata perlu survei lapangan serta melakukan pemetaan objek-objek wisata serta potensinya, untuk mempermudah instansi terkait dan masyarakat dalam mengetahui tempat-tempat objek wisata yang menarik, untuk mempermudah dalam mengetahui persebaran lokasi-lokasi potensi wisata dan objek wisata pada suatu wilayah, maka dapat disajikan dalam bentuk peta tematik, dalam penelitian ini pembuatan peta tematik potensi objek wisata alam unsur-unsur yang ingin diketahui yaitu lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

Lokasi dalam peta tematik sangatlah penting sebagai identitas suatu wilayah, sehingga untuk menuju tempat lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu pastinya mempertimbangkan aksesibilitas menuju ke lokasi potensi objek wisata alam tersebut. Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam dalam penelitian ingin diukur berdasarkan waktu tempuh, kondisi jalan dan

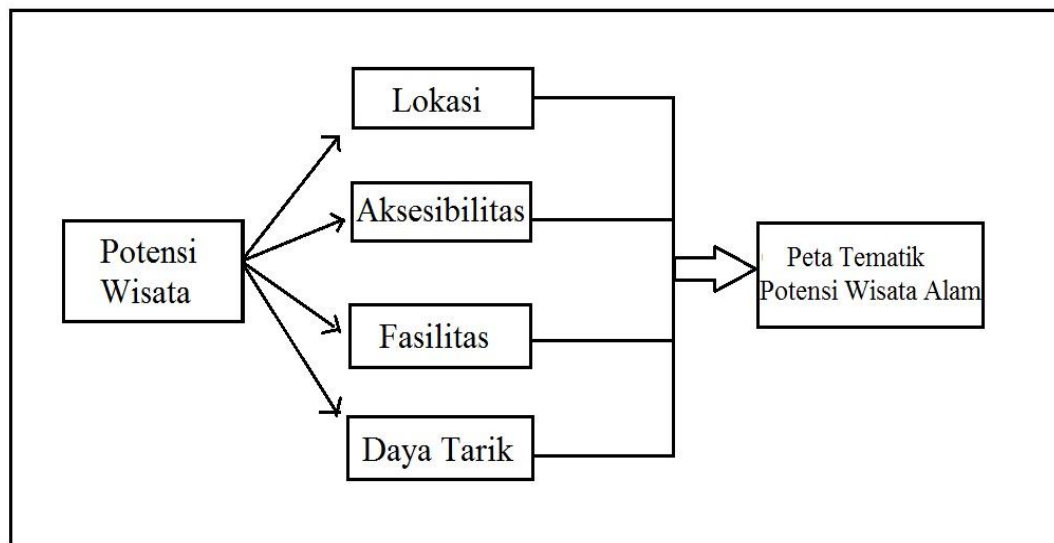
jaringan transportasi, sehingga aksesibilitas dikategorikan berdasarkan sulit, sedang dan mudah dalam menuju lokasi potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu, karena aksesibilitas dapat menjadi pedoman pengunjung dalam mengunjungi objek wisata alam di suatu wilayah.

Pengunjung dalam memilih objek wisata pastinya mempertimbangkan fasilitas dan daya tarik yang tersedia pada objek wisata tersebut, jika fasilitas lengkap akan menarik minat pengunjung untuk datang ketempat objek wisata, karena fasilitas yang tersedia dapat mempermudah pengunjung dalam beraktivitas ditempat objek wisata tersebut dengan nyaman, dalam penelitian ini, fasilitas yang ingin diteliti yaitu ada tidaknya fasilitas yang tersedia pada potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu, seperti fasilitas umum yaitu toilet, kantin, mushola, kotak sampah, tempat berteduh, dan lain sebagainya.

Pengunjung dalam mengunjungi objek wisata pastinya ingin melihat daya tarik objek wisata yang memungkinkan berbeda dengan objek wisata tempat daerah asalnya. Daya tarik yang dimiliki objek wisata sangat berperan dalam menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut, karena daya tarik yang dimiliki objek wisata pastinya berbeda-beda sesuai dengan cirikhas yang dimiliki objek wisata tersebut, dalam penelitian ini, daya tarik yang ingin diteliti yaitu berupa pemandangan alam, atraksi-atraksi, pameran-pameran budaya dan lain sebagainya.

Setelah mengetahui titik koordinat lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik potensi wisata, selanjutnya membuat peta tematik agar dapat mengetahui informasi mengenai lokasi, tingkat aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik yang ada

pada potensi wisata di wilayah Kabupaten Pringsewu, sehingga dengan adanya peta dapat memberikan gambaran mengenai potensi wisata, serta dapat dikembangkan sesuai dengan ciri khas yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:6) menyatakan bahwa survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar menggeneralisasikan terhadap apa yang akan diteliti.

Metode penelitian survei digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu dengan melihat aspek lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik potensi tersebut.

B. Bahan dan Alat Penelitian

1. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data spasial berupa peta administratif dan peta jaringan jalan Kabupaten Pringsewu.

- b. Data atribut berupa data potensi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pringsewu.

Potensi wisata alam tersebut dipetakan, dengan cara dibuatkan peta persebaran potensi wisata alam dilengkapi dengan atribut-atribut dalam pemetaan sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dan instansi terkait dalam mengetahui persebaran potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

2. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perangkat Keras
 - 1. Seperangkat komputer/laptop untuk memasukkan, mengolah, dan menyimpan data dalam membuat peta sebaran potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
 - 2. GPS, untuk menentukan titik koordinat potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu serta mentransfer titik koordinat tersebut ke peta digital sebagai penanda dari lokasi potensi wisata tersebut.
 - 3. HP, untuk menentukan titik koordinat, mengambil gambar, dan stopwatch untuk mengukur waktu tempuh perjalanan.
 - 4. Kamera, untuk mengambil gambar objek penelitian di lapangan.
 - 5. Printer, untuk mencetak hasil.
- b. Perangkat Lunak
 - 1. GPS Essential, merupakan salah satu aplikasi yang terdapat di HP untuk menentukan titik koordinat potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

2. Arc View dan Arc GIS, merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh potensi objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pringsewu.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data geospasial, yaitu:

- a. Data spasial yaitu lokasi potensi wisata alam berdasarkan titik koordinat.
- b. Data atribut yaitu data-data potensi wisata alam seperti gambaran umum, fasilitas, daya tarik, aksesibilitas, dan lainnya.

D. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa wilayah dengan fokus permasalahannya adalah potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Adiluwih. Potensi objek wisata alam hanya tersebar pada 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Lokasi setiap potensi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pringsewu.
- b. Aksesibilitas menuju lokasi potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
- c. Fasilitas yang terdapat pada potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.
- d. Daya tarik yang terdapat pada potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Wardiyanta (2010:13) definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lokasi potensi wisata alam

Dalam penelitian ini, lokasi yang dimaksud adalah lokasi absolut potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu. Lokasi absolut dan lokasi relatif potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu didapat melalui hasil pengukuran di lapangan dengan menggunakan GPS yaitu berupa titik koordinat, setelah itu baru dipetakan sebagai titik lokasi dalam peta potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah ukuran dari kemudahan perjalanan bagi seseorang dalam mencapai suatu lokasi yang menjadi tujuannya. Pada penelitian ini, aksesibilitas menuju setiap potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu ditentukan dengan enam parameter, yaitu waktu tempuh, jarak tempuh, kondisi jalan, dan jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, dan biaya yang dikeluarkan. Aksesibilitas ini kemudian dikategorikan menjadi kriteria penilaian dengan skoring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Variabel Penilaian Aksesibilitas

No	Variabel	Parameter	Kriteria	Skor
1	Aksesibilitas	Waktu tempuh	- Lebih dari 2 jam	1
			- 1 sampai 2 jam	2
			- $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam	3
			- Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	4
		Jarak tempuh	- >75 km	1
			- 51 km-75 km	2
- 26 km-50 km	3			
- 0 km-25 km	4			
Kondisi jalan	- Jalan batu	1		
	- Jalan aspal kondisi rusak	2		
	- Jalan aspal sedikit berlubang	3		
	- Jalan aspal kondisi baik	4		
Jaringan Transportasi	- Tidak Lancar	1		
	- Kurang Lancar	2		
	- Cukup Lancar	3		
	- Sangat Lancar	4		
Frekuensi Kendaraan	- Sukar/0-3 kali/hari	1		
	- Sedang/4-7 kali/hari	2		
	- Cukup/8-11 kali/hari	3		
	- Mudah/>12 kali/hari	4		
Biaya yang dikeluarkan	- Banyak/lebih dari Rp.50.000	1		
	- Sedang/Rp.15.000-Rp.50.000	2		
	- Sedikit/kurang dari Rp.15.000	3		

Sumber: Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Kehutanan (1983) dalam Zulviany (2009:21-22)

Untuk menentukan jumlah interval kelas aksesibilitas dicari dengan menggunakan rumus Sturges yang dikutip oleh Mohammad Nazir (1983:445) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n = jumlah pengamatan

K = jumlah interval kelas

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 23-6 \\ &= 1 + 3,3 (1,3-0,7) \\ &= 1 + 1,98 \\ &= 2,98 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu mudah, sedang, dan sulit. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan maka didapatkan skor tertinggi = 23 dan skor terendah = 6. Dengan demikian interval kelas aksesibilitasnya adalah:

- a. Aksesibilitas dikatakan sulit apabila mempunyai skor = 6-12
- b. Aksesibilitas dikatakan sedang apabila mempunyai skor = 13-18
- c. Aksesibilitas dikatakan mudah apabila mempunyai skor > 19-23

3) Fasilitas

Fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menunjang kenyamanan pada suatu objek wisata selama perjalanan dan kunjungannya. Fasilitas sangat

dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata maupun sedang dalam tempat objek wisata yang mereka kunjungi. Indikator fasilitas yang akan diteliti antara lain: tersedianya pondok wisata, kios souvenir, rumah makan/kantin, ketersediaan MCK, ketersediaan mushola, ketersediaan tempat bermain dan ketersediaan tempat penginapan atau cottage. Fasilitas dikategorikan menjadi kriteria penilaian dengan skoring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Variabel Penilaian Fasilitas

No	Variabel	Parameter	Kriteria	Skor
1	Fasilitas	Tersedianya pondok wisata	- Tersedia lebih dari 1 - Tersedia hanya 1 - Tidak tersedia	3 2 1
		Kios souvenir	- Tersedia lebih dari 1 - Tersedia hanya 1 - Tidak tersedia	3 2 1
		Rumah makan/kantin	- Tersedia lebih dari 1 - Tersedia hanya 1 - Tidak tersedia	3 2 1
		Tempat Ibadah	- Bangunan permanen dan peralatan ibadah lengkap	3
			- Bangunan permanen dan peralatan ibadah tidak lengkap	2
			- Tidak tersedia	1
		MCK	- Terawat dan bersih - Tidak terawat - Tidak tersedia	3 2 1
		Tempat parkir	- Tersedia dengan kondisi baik dan luas	3
			- Tersedia dengan kondisi tanah dan luas	2
- Tidak tersedia	1			
Tempat bermain	- Tersedia lebih dari 1	3		
	- Tersedia hanya 1	2		
	- Tidak tersedia	1		
Tempat penginapan atau tempat istirahat	- Tersedia lebih dari 1	3		
	- Tersedia hanya 1	2		
	- Tidak tersedia	1		

Sumber : Karana Yankumara (2007), dengan modifikasi

Untuk menentukan jumlah interval kelas fasilitas dicari dengan menggunakan rumus Sturgge yang dikutip oleh Mohammad Nazir (1983:445) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n = jumlah pengamatan

K= jumlah interval kelas

Jadi, $K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 24-8$$

$$= 1 + 3,3 (1,3-0,9)$$

$$= 1 + 1,32$$

$$= 2,32$$

$$= 2$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur fasilitas dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan maka didapatkan skor tertinggi = 24 dan skor terendah = 8. Dengan demikian interval kelas aksesibilitasnya adalah:

- a. Fasilitas dikatakan tidak lengkap apabila mempunyai skor = 8-13
- b. Fasilitas dikatakan kurang lengkap apabila mempunyai skor = 14-19
- c. Fasilitas dikatakan lengkap apabila mempunyai skor >20-24

4) Daya tarik

Daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata sebagai wahana hiburan dan ciri khas objek wisata tersebut. Daya tarik objek wisata dalam penelitian ini dikategorikan menjadi kriteria penilaian dengan skoring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Variabel Penilaian Daya Tarik

No	Variabel	Parameter	Kriteria	Skor
1	Daya Tarik	Keunikan SDA	- Terdapat keunikan dan masih alami	3
			- Terdapat keunikan tetapi tidak terawat	2
			- Tidak terdapat keunikan	1
		Kegiatan wisata alam yang dapat dinikmati	- Terdapat lebih dari 1	3
			- Terdapat hanya 1	2
			- Tidak ada	1
		Suhu	- Sejuk	3
- Sedang	2			
- Panas	1			
Kebersihan lokasi objek wisata	- Sangat bersih	3		
	- Bersih tetapi terdapat beberapa sampah	2		
	- Kotor dan tidak terawat	1		
Keamanan kawasan	- Tersedia pos keamanan lebih dari 1	3		
	- Tersedia pos keamanan	2		
	- Tidak tersedia	1		
Kenyamanan	- Bersih dan tidak terdapat gangguan binatang maupun kebisingan	3		
	- Bersih tetapi terdapat kebisingan	2		
	- Kotor dan terdapat kebisingan	1		

Sumber : Irena Astria Ginting, dengan modifikasi.

Untuk menentukan jumlah interval kelas daya tarik dicari dengan menggunakan rumus Sturges yang dikutip oleh Mohammad Nazir (1983:445) yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n = jumlah pengamatan

K= jumlah interval kelas

Jadi, $K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 18-6$$

$$= 1 + 3,3 (1,2-0,7)$$

$$= 1 + 1,65$$

$$= 2,65$$

$$= 3$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur daya tarik dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu sangat menarik, kurang menarik, dan tidak menarik. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan maka didapatkan skor tertinggi = 18 dan skor terendah = 6.

Dengan demikian interval kelas aksesibilitasnya adalah:

- a. Daya tarik dikatakan tidak menarik apabila mempunyai skor = 6-9
- b. Daya tarik dikatakan kurang menarik apabila mempunyai skor = 10-14
- c. Daya tarik dikatakan sangat menarik apabila mempunyai skor >15-18

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Observasi

Menurut Wardiyanta (2010:32) observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer agar data yang diperoleh lebih tepat dan akurat terhadap hasil penelitian. Data primer ini didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai lokasi-lokasi potensi wisata berdasarkan pengukuran titik koordinat di lapangan dengan menggunakan GPS, aksesibilitas berdasarkan pengukuran di lapangan, pengambilan gambar objek wisata, fasilitas dan daya tarik objek wisata tersebut.

2. Teknik Wawancara

Menurut sugiyono (2016:138) bahwa teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan. Teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data sekunder serta memperoleh informasi lebih dalam mengenai potensi wisata alam Kabupaten Pringsewu kepada instansi terkait maupun pihak pengelola potensi wisata alam. Data yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara tidak terstruktur berupa perkembangan potensi wisata alam yang ditanyakan pada pihak pengelola, pendapat pengunjung mengenai fasilitas dan daya tarik yang terdapat pada potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari instansi-instansi terkait. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya Kabupaten Pringsewu, jumlah potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu, daya tarik potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu, dan peta administratif Kabupaten Pringsewu dari Bappeda Pringsewu.

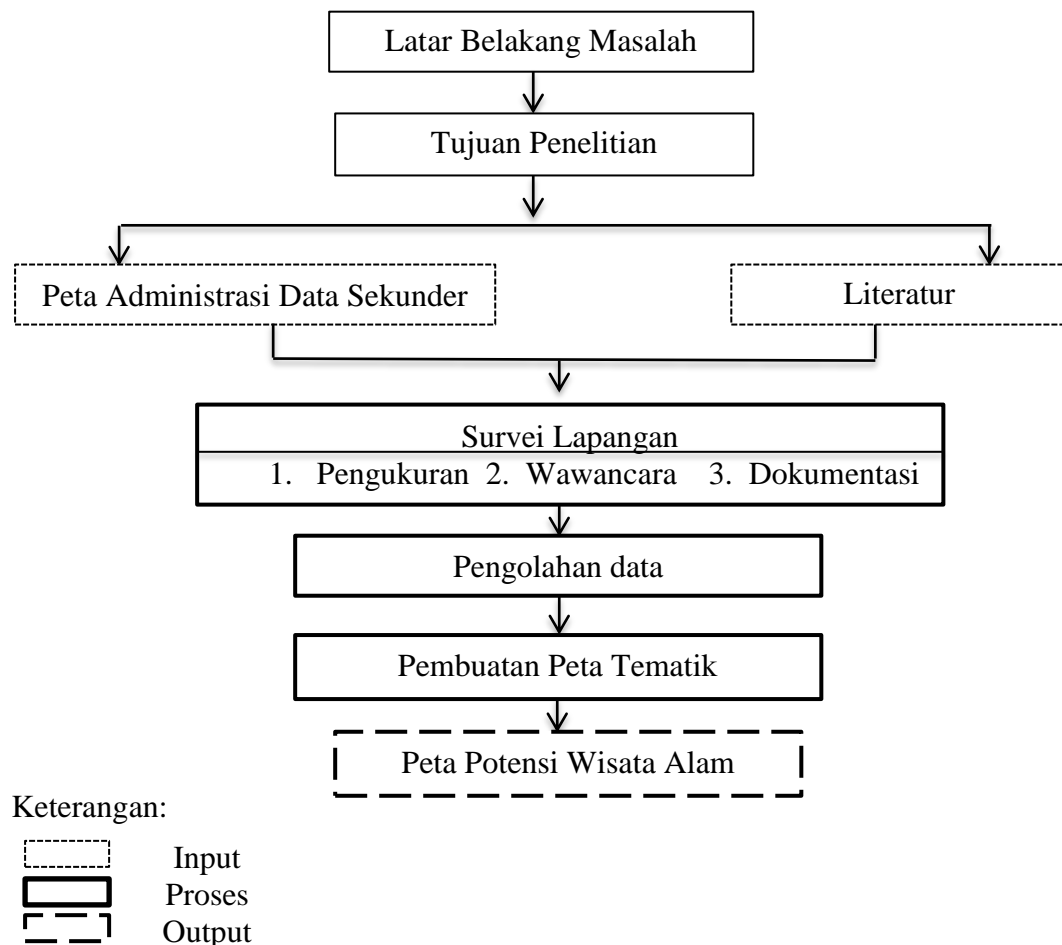
G. Teknik Analisis data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan dokumentasi yaitu berupa gambar-gambar potensi wisata alam, aksesibilitas, fasilitas, daya tarik potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu dan angka-angka hasil pengukuran dari aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik sesuai di lapangan serta peta administratif dan peta jaringan jalan Kabupaten Pringsewu. Data-data yang telah terkumpul di lapangan digunakan untuk memetakan potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data secara deskriptif, seluruh data yang diperoleh di lapangan berupa angka-angka, gambar-gambar dan lainnya di deskripsikan secara sistematis sehingga hasil penelitian menampilkan peta sebaran potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu disertai informasi tentang deskripsi dari lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik potensi wisata alam tersebut.

H. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan proses awal sampai mencapai pelaporan akhir. Untuk mengetahui tahapan dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Bagan Alur Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini adalah Peta Digital Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Adapun untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tersebar di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Pringsewu terdapat 2 objek wisata alam, dan Kecamatan Gadingrejo terdapat 5 objek wisata alam.
2. Aksesibilitas menuju potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu yaitu mudah dan sedang. Aksesibilitas yang mudah yaitu menuju lokasi potensi objek wisata Talang Indah, Bukit Panganan, Puncak PJR, Telaga Gupid, Bukit Mente, dan Bukit Nusantara, sedangkan aksesibilitas yang sedang yaitu menuju lokasi potensi objek wisata Puncak BLT.
3. Fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu yaitu kurang lengkap dan tidak lengkap. Objek wisata alam yang fasilitasnya kurang lengkap yaitu Talang Indah, Bukit Panganan, Telaga Gupid, dan Puncak BLT, karena pada setiap potensi wisata alam di Kabupaten Pringsewu tidak tersedianya penginapan/cottage dan kios souvenir. Sedangkan objek wisata alam yang fasilitasnya tidak lengkap yaitu

Puncak PJR, Bukit Nusantara dan Bukit Mente, karena pada objek wisata ini tidak tersedia kantin/rumah makan, musholah, penginapan/cottage, dan kios souvenir.

4. Daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu yaitu sangat menarik dan kurang menarik. Potensi objek wisata yang sangat menarik yaitu objek wisata Talang Indah, dan Bukit Pagonan. Potensi objek wisata yang kurang menarik yaitu objek wisata Telaga Gupid, Puncak PJR, Puncak BLT, Bukit Mente, dan Bukit Nusantara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan survei di lapangan mengenai pemetaan potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2017, saran yang dapat dikemukakan oleh penulis yaitu:

1. Kepada Dinas Pariwisata agar lebih memperhatikan dan mengembangkan persebaran potensi objek wisata alam, karena persebaran lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tidak merata hanya terdapat di 2 kecamatan saja yaitu Kecamatan Gadingrejo dan Pringsewu. Melengkapi dan menambah fasilitas objek wisata alam, karena fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan kurang lengkap karena tidak tersedianya penginapan/cottage dan kios souvenir. Daya tarik potensi objek wisata alam lebih di tingkatkan dan lebih kreatif dalam menciptakan keunikan-keunikan sebagai daya tarik objek wisata alam agar lebih banyak pengunjung yang datang mengunjungi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu.

2. Kepada Dinas Perhubungan agar dapat mempertimbangkan untuk menambah rute angkutan umum menuju lokasi potensi objek wisata alam karena aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dapat dikatakan mudah, tetapi tidak terdapat angkutan umum yang menuju lokasi potensi objek wisata alam tersebut, untuk menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu jika terdapat angkutan umum maka akan mempermudah masyarakat sekitar menuju lokasi potensi objek wisata alam tanpa menggunakan kendaraan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2014. *Pariwisata*. Pringsewu. Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu.
- Anonimus. 2015. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Anonimus. 2015. Pengertian dan 10 Contoh Konsep Geografi (dikutip dari sumber: <http://www.seputarpendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-contoh-konsep-geografi.html>).
- Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup. 1990. Prospek dan Problem Pariwisata. *Makalah*. Lampung.
- Dedy Mizwar. 2015. Kartografi. *Bahan ajar*. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Indarto. 2013. *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Irena Astria Ginting. _____. Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit. *Jurnal Sumatera Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- James J. Spillane. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Transformasi Budaya Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia.
- James J. Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Karana Yankumara. 2007. Potensi dan Pengembangan Wisata di Objek Wisata Alam Gunung Kelud Kediri Pasca Letusan Tahun 2007. *Jurnal*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Moh. Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.
- Oka A. Yoeti. 2010. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Bandung. PT. Alumni.
- Prpto Suharsono. 1985. Identifikasi Bentuk Lahan dan Interpretasi Citra Untuk Geomorfologi. *Bahan Ajar*. Yogyakarta. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- R.S. Damardjati. 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Sumadi. 2010. Perkembangan Pemikiran dan Kajian Geografi. *Bahan ajar*. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Zulvianny. 2009. Potensi Objek Wisata Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009. *Skripsi*. Bandar Lampung. FKIP Unila.